



Sulitnya mendapat pelayanan di rumah sakit dirasakan Wahyu Syafiatin (32), pasien COVID-19 di Kabupaten Mojokerto. Ibu muda ini sempat ditolak 5 rumah sakit. Padahal, kondisinya kritis karena mengalami sesak napas dengan saturasi oksigen sangat rendah.

Kerabat pasien, Edwin Riki (32) mengatakan Syafiatin alias Titin mengalami sesak napas, Kamis (22/7) dini hari sekitar pukul 01.00 WIB. Ibu dua anak ini pun diantar suaminya, Suyanto (38) ke rumah sakit menggunakan mobil pribadi.

Namun, tiga rumah sakit yang saat itu mereka datang enggan menerima Titin dengan alasan sudah penuh. Pasien asal Desa Warugunung, Kecamatan Pacet, Mojokerto, ini ditolak RS Dian Husada dan RSI Sakinah di Kecamatan Sooko, serta RSUD Prof dr Soekandar di Mojosari.

“Sampai jam 6 pagi tidak tertolong oksigen sama sekali. Suaminya minta tolong ke saya untuk membawakan ambulans dengan harapan kalau ke rumah sakit dibawa ambulans bisa langsung diterima,” kata Riki kepada detikcom, Minggu (25/7/2021).

Titin dijemput menggunakan ambulans LPBI NU Mojokerto di rumahnya. Riki juga ikut menjemput kerabatnya tersebut sambil membawakan satu tabung oksigen cadangan. Saat itu, saturasi oksigen Titin hanya 40 persen. Saturasi oksigen pasien jauh dari kondisi normal minimal 95 persen.

“Kondisinya sudah tidak sadar, kami beri oksigen di dalam ambulans pakai

selang nasal kanul, juga saya bawaan oksigen cadangan," ujarnya.

Meski sudah diangkut ambulans, lanjut Riki, Titin tetap saja ditolak rumah sakit. RS Kartini, Mojosari menolak karena pasien di IGD sudah penuh. RS Mawaddah Medika, Ngoro, Mojokerto menolak dengan alasan stok oksigen menipis. Sehingga Titin kembali dibawa ke RSUD Prof dr Soekandar, Mojosari.